

DESKRIPSI PENGELOLAAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK OLEH GURU KELAS IV SDN 15 SUNGAI RAYA

Syarifah Azizah¹, Dessy Setyowati², Yunika Afryaningsih³

^{1, 2, 3} Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat, Jl. Ahmad Yani II, Kalimantan Barat, Indonesia
Email: key.alaydrus03@gmail.com

Article History

Received: 10-10-2025

Revision: 22-10-2025

Accepted: 26-10-2025

Published: 28-10-2025

Abstract. This study was motivated by preliminary observations that showed low levels of active participation, interest in learning, and engagement among students in class IV-B at SDN 15 Sungai Raya. These conditions prompted the need for a study on how teachers manage student motivation in the classroom. This study aims to describe how teachers manage student learning motivation in class IV-B. The study uses a qualitative descriptive approach with data collection through observation and interviews with teachers and students. The data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing stages. The results of the study show that teachers have been able to manage most aspects of student learning motivation well, including the desire and will to succeed, motivation to learn, future expectations, appreciation for learning, and interesting learning activities. However, the conducive learning environment aspect still needs to be improved so that students are more focused and comfortable during the learning process. Overall, the implementation of varied, interactive learning strategies that are tailored to student characteristics contributes positively to increasing learning motivation in the classroom.

Keywords: Management, Learning Motivation, Students

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya partisipasi aktif, minat belajar, dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran di kelas IV-B SDN 15 Sungai Raya. Kondisi tersebut mendorong perlunya kajian mengenai bagaimana guru mengelola motivasi belajar peserta didik di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan motivasi belajar peserta didik oleh guru di kelas IV-B. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara terhadap guru serta peserta didik. Data dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah mampu mengelola sebagian besar aspek motivasi belajar peserta didik dengan baik, meliputi hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan belajar, harapan masa depan, penghargaan dalam belajar, serta kegiatan belajar yang menarik. Namun, aspek lingkungan belajar yang kondusif masih perlu ditingkatkan agar peserta didik lebih fokus dan nyaman selama proses pembelajaran. Secara keseluruhan, penerapan strategi pembelajaran yang variatif, interaktif, dan sesuai karakteristik peserta didik berkontribusi positif terhadap peningkatan motivasi belajar di kelas.

Kata Kunci: Pengelolaan, Motivasi Belajar, Peserta Didik

How to Cite: Azizah S, Setyowati D., & Afryaningsih, Y. (2025). Deskripsi Pengelolaan Motivasi Belajar Peserta Didik oleh Guru Kelas IV SDN 15 Sungai Raya. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (6), 10190-10196. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i6.4358>

PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi hasil belajar dan ketercapaian tujuan pendidikan. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan ketekunan, rasa ingin tahu, dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran (Sardiman, 2018). Sebaliknya, peserta didik dengan motivasi rendah akan lebih mudah mengalami kebosanan, kurang fokus, dan sulit mencapai hasil belajar optimal. Di sekolah dasar, motivasi belajar sangat berperan dalam membentuk sikap positif terhadap kegiatan belajar serta menumbuhkan semangat untuk mencapai prestasi akademik (Hamzah, 2016).

Berdasarkan observasi awal di kelas IV-B SDN 15 Sungai Raya pada 10 Januari 2025, ditemukan bahwa sebagian peserta didik masih menghadapi tantangan dalam mengelola motivasi belajarnya. Gejala yang tampak di antaranya adalah rendahnya partisipasi aktif dalam proses pembelajaran, kurangnya minat terhadap materi pelajaran, serta ketergantungan yang tinggi terhadap arahan guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan motivasi belajar oleh guru masih memerlukan perhatian lebih. Guru memiliki peran penting sebagai fasilitator yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membangun dorongan internal siswa untuk belajar melalui pendekatan yang bervariasi dan interaktif (Uno, 2016).

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa strategi guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan memberikan penguatan positif berpengaruh besar terhadap peningkatan motivasi belajar siswa (Winkel & Hastuti, 2018; Sari, 2022). Namun, masih terdapat kesenjangan antara teori dan praktik di lapangan, terutama dalam hal bagaimana guru menerapkan pengelolaan motivasi belajar secara konsisten dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Gap ini menjadi penting untuk diteliti agar dapat memberikan gambaran empiris tentang penerapan pengelolaan motivasi belajar di kelas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan motivasi belajar peserta didik oleh guru kelas IV SDN 15 Sungai Raya. Penelitian difokuskan pada enam indikator motivasi belajar menurut Uno (2016), yaitu: (1) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, (2) dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) harapan dan cita-cita masa depan, (4) penghargaan dalam belajar, (5) kegiatan belajar yang menarik, serta (6) lingkungan belajar yang kondusif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik pengajaran yang lebih efektif dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar.

Selain memberikan gambaran empiris tentang pengelolaan motivasi belajar, penelitian ini juga diharapkan menjadi dasar bagi guru dan pihak sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang mampu menumbuhkan semangat belajar secara berkelanjutan. Dengan

memahami bagaimana motivasi belajar dikelola di kelas, guru dapat lebih mudah menyesuaikan metode, media, dan pendekatan pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan dasar yang tidak hanya berfokus pada hasil akademik, tetapi juga pada pembentukan sikap, minat, dan kemandirian belajar siswa (Sardiman, 2018).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggambarkan secara mendalam fenomena pengelolaan motivasi belajar peserta didik oleh guru. Menurut Sugiyono (2016), penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara holistik dengan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Subjek penelitian adalah guru kelas IV-B dan 30 peserta didik SDN 15 Sungai Raya. Penentuan subjek dilakukan secara purposive sampling, yaitu dengan memilih informan yang dianggap paling memahami konteks pembelajaran dan mampu memberikan informasi relevan terkait motivasi belajar peserta didik. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan terhadap guru dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi mendalam tentang strategi pengelolaan motivasi belajar. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui catatan kegiatan pembelajaran, foto, serta dokumen administrasi guru.

Analisis data dilakukan mengikuti model interaktif Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016), yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara berkesinambungan sejak pengumpulan data hingga interpretasi akhir untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pengelolaan motivasi belajar di kelas IV-B SDN 15 Sungai Raya.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas IV-B SDN 15 Sungai Raya telah mengelola motivasi belajar peserta didik berdasarkan enam indikator motivasi belajar menurut Uno (2016), yaitu: (1) hasrat dan keinginan untuk berhasil, (2) dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) harapan dan cita-cita masa depan, (4) penghargaan dalam belajar, (5) kegiatan belajar yang menarik, dan (6) lingkungan belajar yang kondusif. Secara umum, lima dari enam indikator tersebut terlaksana dengan baik, sedangkan satu indikator, yaitu lingkungan belajar

yang kondusif, masih memerlukan perhatian lebih. Guru berperan aktif dalam menumbuhkan motivasi belajar melalui strategi yang bervariasi, pendekatan yang humanis, dan komunikasi yang positif dengan peserta didik.

Pada indikator hasrat dan keinginan untuk berhasil, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki semangat belajar tinggi. Mereka tekun menyelesaikan tugas, aktif bertanya, dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Guru menyampaikan bahwa sebagian besar motivasi siswa bersumber dari dorongan internal atau motivasi intrinsik. Hal ini sejalan dengan Uno (2016) yang menjelaskan bahwa motivasi belajar muncul karena adanya keinginan dalam diri peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi intrinsik yang kuat mendorong siswa lebih mandiri dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Indikator dorongan dan kebutuhan dalam belajar juga terlihat kuat pada siswa kelas IV-B. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar siswa menyadari pentingnya belajar untuk mencapai kesuksesan dan memenuhi kebutuhan masa depan. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan dukungan emosional serta menanamkan pemahaman bahwa kesalahan adalah bagian dari proses belajar. Temuan ini selaras dengan teori Slavin (2011) yang menyatakan bahwa dukungan guru yang konsisten dapat meningkatkan rasa aman psikologis siswa dan mendorong mereka untuk belajar lebih aktif.

Pada indikator harapan dan cita-cita masa depan, seluruh siswa (100%) menyatakan bahwa mereka belajar untuk mencapai cita-cita dan membahagiakan orang tua. Guru memperkuat motivasi ini dengan memberikan nasihat dan refleksi tentang pentingnya belajar untuk masa depan. Sesuai dengan pandangan Uno (2016), motivasi belajar akan tumbuh lebih kuat apabila peserta didik memiliki cita-cita yang jelas karena hal tersebut memberikan arah dan tujuan bagi usaha belajarnya.

Indikator penghargaan dalam belajar juga menunjukkan hasil yang baik. Guru memberikan berbagai bentuk penghargaan non-material seperti pujian, senyuman, dan tepuk tangan. Berdasarkan hasil observasi, 29 dari 30 siswa menunjukkan antusiasme dan rasa senang setelah menerima pujian. Pemberian penguatan positif seperti ini terbukti efektif dalam meningkatkan semangat belajar. Hal ini sesuai dengan teori penguatan dari Skinner (dalam Slavin, 2011) yang menyatakan bahwa perilaku akan meningkat apabila diberikan konsekuensi yang menyenangkan.

Pada indikator kegiatan belajar yang menarik, guru memanfaatkan variasi metode pembelajaran seperti permainan edukatif, diskusi kelompok, dan aktivitas interaktif lainnya. Hasil observasi menunjukkan bahwa 28 dari 30 siswa tampak antusias dan berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran. Strategi ini sesuai dengan pendapat Sardiman (2014) bahwa

variasi metode pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa karena mengurangi rasa jenuh dan membuat suasana belajar lebih hidup. Slavin (2017) juga menegaskan bahwa pembelajaran yang bervariasi membantu mempertahankan motivasi dan keterlibatan siswa sepanjang proses belajar.

Sementara itu, indikator lingkungan belajar yang kondusif masih menghadapi beberapa kendala. Meskipun sebagian besar siswa sudah tertib dan fokus, masih ditemukan beberapa siswa yang mudah terdistraksi oleh teman sebangkunya. Guru berupaya menciptakan suasana kelas yang nyaman dengan menetapkan aturan sederhana dan memberikan bimbingan persuasif. Namun, hal ini masih perlu ditingkatkan agar seluruh siswa dapat belajar dengan lebih optimal. Terry (2013) menjelaskan bahwa pengelolaan yang efektif mencakup kemampuan mengatur situasi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efisien. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai manajer kelas yang menjaga keseimbangan antara ketertiban dan kenyamanan belajar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan motivasi belajar peserta didik di SDN 15 Sungai Raya sudah terlaksana dengan baik melalui penerapan strategi pembelajaran yang bervariasi, pemberian penghargaan non-material, dan dukungan terhadap cita-cita siswa. Namun, aspek lingkungan belajar masih perlu diperhatikan agar lebih kondusif dan mendukung fokus belajar. Temuan ini memperkuat pandangan Uno (2016) dan Sardiman (2014) bahwa motivasi belajar peserta didik tidak hanya bergantung pada faktor internal, tetapi juga pada peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang positif, komunikatif, dan menyenangkan. Dengan pengelolaan motivasi yang tepat, siswa sekolah dasar dapat mengembangkan semangat belajar yang lebih konsisten dan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa guru kelas IV-B SDN 15 Sungai Raya telah mengelola motivasi belajar peserta didik dengan baik melalui penerapan enam indikator motivasi belajar. Lima indikator terlaksana dengan optimal, yaitu hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, serta kegiatan belajar yang menarik. Guru mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui variasi metode, pemberian penguatan positif, dan interaksi yang hangat dengan siswa.

Sementara itu, indikator lingkungan belajar yang kondusif masih memerlukan perhatian lebih karena sebagian siswa masih mudah terdistraksi selama kegiatan belajar. Meski demikian, secara keseluruhan pengelolaan motivasi belajar telah berjalan efektif dan berdampak positif terhadap semangat serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- Bagi guru kelas; guru diharapkan terus mempertahankan dan mengembangkan strategi pengelolaan motivasi belajar, terutama dengan memperhatikan pendekatan yang bersifat relaktif dan emosional. Guru juga dapat lebih memfokuskan perhatian pada peserta didik yang masih pasif atau kurang termotivasi, agar tercipta pemerataan semangat belajar didalam kelas.
- Bagi sekolah; sekolah diharapkan memberikan dukungan penuh terhadap kreativitas guru dalam menyusun pembelajaran yang menarik dan variatif, seperti melalui pelatihan, penyediaan fasilitas pembelajaran, atau ruang kolaboratif antarguru, dengan lingkungan sekolah yang mendukung, motivasi belajar peserta didik dapat terus meningkat.
- Bagi peneliti selanjutnya; peneliti selanjutnya dapat memperluas objek penelitian dengan melibatkan lebih dari satu kelas atau sekolah agar memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu, dapat dikaji lebih dalam faktor-faktor lain yang memengaruhi motivasi belajar, seperti dukungan orang tua atau pengaruh teman sebaya serta dapat mengkaji dampaknya terhadap hasil belajar secara kuantitatif maupun kualitatif.

REFERENSI

- Hamzah, B. U. (2016). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan* (Edisi ke-3). Jakarta: Bumi Aksara. <https://bumiaksaraonline.com>
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers. <https://rajagrafindo.co.id>
- Sari, D. P. (2022). Pengaruh strategi pembelajaran interaktif terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 112–120.
- Skinner, B. F. (as cited in Slavin, R. E., 2011). *Educational psychology: Theory and practice* (10th ed.). Pearson Education. <https://www.pearson.com>
- Slavin, R. E. (2017). *Educational psychology: Theory and practice* (12th ed.). Pearson Education. <https://www.pearson.com/en-us/subject-catalog/p/educational-psychology-theory-and-practice/P200000007715/9780136944471>
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. <https://alfabeta.co.id>

- Terry, G. R. (2013). *Principles of management*. Richard D. Irwin, Inc.
<https://archive.org/details/principlesofmanagement>
- Winkel, W. S. (2012). *Psikologi pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.
<https://mediaabadi.co.id>
- Winkel, W. S., & Hastuti, S. (2018). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.